



Dampak *Digital Parenting* terhadap Status Perkembangan Anak: *Literatur Review*

Siti Masitoh^{1*}, Widia Sari², Kartini³, Satria Gobel⁴

¹⁻⁴Program Studi Keperawatan, Universitas Esa Unggul, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sitimasitoh21082000@gmail.com

Abstract. *The development of digital technology has increased children's access to digital media from an early age, highlighting the important role of parents in implementing digital parenting to support optimal child growth and development. Previous studies indicate that parental assistance, supervision, communication, limitations on digital media use, and content selection are related to children's developmental outcomes. This study aimed to analyze the impact of digital parenting on children's developmental status based on previous research findings. A Narrative Literature Review method with a descriptive narrative approach was used by analyzing secondary data from scientific articles. The literature search was conducted through Google Scholar, PubMed, and ProQuest databases using the PEO (Population, Exposure, and Outcome) framework. Articles published between 2015 and 2026 in Indonesian or English were selected according to inclusion and exclusion criteria. A total of 13 articles were analyzed descriptively. The results showed that digital parenting practices, including parental assistance, supervision, active communication, gadget use limitations, appropriate content selection, and parental controls, positively affected children's cognitive, language, socio-emotional, character, and independence development. Conversely, digital media use without parental guidance was associated with excessive gadget use and socio-emotional and self-control problems.*

Keywords: *Children; Digital Media; Digital Parenting; Literature Review; Child Development.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah meningkatkan akses anak terhadap berbagai media digital sejak usia dini. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam menerapkan digital parenting agar penggunaan teknologi dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan, pengawasan, komunikasi, pembatasan penggunaan media digital, serta pemilihan konten oleh orang tua berhubungan dengan berbagai aspek perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak digital parenting terhadap status perkembangan anak berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah Narrative Literature Review dengan pendekatan deskriptif naratif menggunakan data sekunder berupa artikel ilmiah dari database Google Scholar, PubMed, dan ProQuest. Penelusuran literatur dilakukan berdasarkan kerangka PEO (Population, Exposure, and Outcome) dengan kriteria artikel tahun 2015–2026 dalam bahasa Indonesia maupun Inggris. Hasil seleksi memperoleh 13 artikel yang dianalisis secara deskriptif. Sintesis menunjukkan bahwa penerapan digital parenting melalui pendampingan, pengawasan, komunikasi aktif, pembatasan durasi penggunaan gawai, pemilihan konten sesuai usia, dan penggunaan kontrol orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, karakter, dan kemandirian anak. Sebaliknya, penggunaan media digital tanpa pendampingan berhubungan dengan penggunaan gawai berlebihan serta masalah sosial-emosional dan pengendalian diri.

Kata Kunci: Anak; Digital Parenting; Media Digital; Perkembangan Anak; Tinjauan Literatur.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat kearah serba digital. Pada era digital ini, seluruh manusia secara umum memiliki gaya hidup yang baru yang tidak bisa lepas dari perangkat elektronik. Teknologi ini kemudian menjadi alat yang sangat membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Perkembangan teknologi ini dapat membantu untuk mempermudah melakukan tugas dan pekerjaan manusia.

Menurut GoodStatistik, (2023). Indonesia menjadi peringkat ke 4 dari 7 negara pengguna internet terbesar didunia, diurutan pertama dari negara China dengan jumlah 1.050 pengguna internet, India 692 pengguna internet, dilanjut Amerika Serikat dengan jumlah 311,3

pengguna, dan Indonesia menjadi urutan ke empat dengan jumlah 212,9 pengguna internet. Menurut BPS 2023, di Indonesia dengan Provinsi tertinggi yang pernah mengakses internet berada di Kepulauan Riau mencapai 86,71 dan di urutan kedua ada di Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah 86,50. persentase penduduk usia 5 tahun keatas yg pernah mengakses internet pada tahun (2022), di Indonesia sebanyak 66,48%, dan pada tahun (2023), meningkat menjadi 69,21%. berdasarkan umurnya pada tahun (2023), terdapat 32,17% anak usia dini yang mengakses internet dan 38,92% anak usia dini yang menggunakan telepon seluler (HP), dengan usia 5-12 mencapai 12,27% dan meningkat pada tahun (2024), Hasil Susenas Maret (2024), menunjukkan bahwa terdapat 35,57% anak usia dini yang mengakses internet dan 39,71% anak usia dini yang menggunakan telepon seluler (HP), penduduk usia 5-12 tahun yang mengakses internet mencapai 12,41%, dengan presentase wilayah DKI Jakarta di usia 5-9 tahun 6,10%, persentase anak usia dini di Jakarta dengan jumlah 35,37% (BPS,2024). Peningkatan akses internet tidak hanya berdampak positif pada kemajuan saat ini, tetapi juga menjadikan tantangan bagi keluarga dalam menghadapi pola asuh penggunaan internet pada anak.

Menurut kemenkes, (2024), Digital parenting merupakan pendekatan orang tua dalam mendidik, membimbing sekaligus melindungi anak-anak dalam penggunaan teknologi digital. Digital Parenting adalah konsep yang mencakup pendekatan orang tua dalam membimbing, mengawasi, dan mendukung penggunaan teknologi digital oleh anak-anak (Shibgohtullah & Furrie, 2024). Sedangkan menurut Modecki et al., (2022) Digital parenting didefinisikan sebagai rangkaian perilaku orang tua yang kompleks untuk memantau, mendukung, dan mendidik penggunaan teknologi digital oleh anak-anak dan remaja. Definisi ini mencakup berbagai aspek, dari pengawasan penggunaan teknologi hingga mendukung keterampilan digital dan Pendidikan.

Keluarga perlu mengawasi anak sejak dini dengan hal-hal yang positif, baik dan benar, agar anak mampu mengatur dirinya sendiri saat menghadapi pengaruh era digital. Peran orang tua dalam konsep digital parenting mencakup, antara lain: (1) memberikan batasan jelas kapan anak menggunakan gadget dan media digital lainnya, (2) mendorong anak melakukan aktivitas motorik, (3) memilih media atau tayangan yang sesuai usia dan aman, (4) memantau lingkungan dunia maya anak, (5) mendampingi dan memantau aktivitas anak dalam mengakses dan menggunakan media sosial, dan (6) menggunakan fitur screen time, (Pratikno A S dan Sumantri, 2020).

Perkembangan anak adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian, (Hariyani, 2020). Perkembangan anak dapat berjalan optimal ketika

perkembangannya berlangsung sesuai dengan tahapan atau fase dan tugas perkembangannya secara semestinya. Anak pra sekolah berusia antara 3-6 tahun atau dikenal dengan masa periode emas, (Norkhalisa,2025). Anak dengan usia 6 - 12 tahun termasuk dalam kelompok usia Sekolah Dasar. Dalam kelompok usia inilah, proses perkembangan yang dialami oleh seorang individu akan berlangsung sangat cepat. Pola perkembangan yang dialami oleh seorang anak sangat beragam dan memiliki ciri yang khas bergantung pada aspek-aspek yang mereka miliki, di antaranya ialah perkembangan kognitif, fisik, emosi, bahasa, sosial, agama, juga moral (Dewi et al., 2020). Kecanduan perangkat elektronik pada usia prasekolah dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan dan masalah komunikasi pribadi dan sosial, (Norkhalisa,2025).

Berdasarkan hasil penelitian Batubara (2023), menunjukkan bahwa penggunaan gadget oleh anak usia dini dapat memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan keterampilan kognitif, seperti literasi digital, kemampuan pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan motorik halus. Namun, terdapat juga dampak negatif, seperti gangguan tidur, ketergantungan, dan penurunan kemampuan berkomunikasi sosial. Hasil penelitian Surate & Novita (2023), yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan gadget dengan keterlambatan perkembangan aspek bicara dan bahasa pada anak pra-sekolah di PAUD Terpadu Mokusato. Berdasarkan hasil penelitian Mahendra J P, (2023), terdapat dampak positif dan negatif, Dampak positif penggunaan gadget dapat meningkatkan imajinasi, melatih kecerdasan, dan meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf dan angka. Sedangkan dampak negatif penggunaan gadget yaitu, menjadi pribadi yang tertutup, susah tidur, anak mudah marah, dan terpapar radiasi. Menurut hasil penelitian Norkhalisa et, al, (2025), adanya hubungan antara digital parenting dengan perkembangan Bahasa dan sosial pada anak. Sedangkan menurut Hasil penelitian Haryani (2020), didapatkan terdapat pengaruh digital parenting terhadap sosial kemandirian anak usia 4-6 tahun PAUD dan TK Aisyi. Hasil penelitian azizah, (2023), menunjukan bahwa ada pengaruh digital parenting terhadap perkembangan anak usia prasekolah di TK El-Yamien-1 Kabupaten Tuban. Hasil dari penelitian Konok, et al (2020), juga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara digital parenting dengan lama penggunaan gadget pada anak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Damayanti, et al (2020), yang berpendapat bahwa penggunaan perangkat oleh anak-anak memiliki dampak berbahaya pada perkembangan linguistik, seni, agama dan moral mereka, serta pertumbuhan fisik, psikomotorik, kognitif, sosial, dan emosional mereka.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas digital parenting dan perkembangan anak, penelitian terdahulu masih memiliki fokus yang beragam. Sebagian penelitian mengkaji dampak digital parenting terhadap aspek perkembangan tertentu, seperti bahasa, sosial,

kemandirian, atau kognitif, sedangkan penelitian lainnya lebih berfokus pada durasi dan intensitas penggunaan gadget. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya dampak yang beragam, baik positif maupun negatif, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai dampak digital parenting terhadap status perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan kajian literature review untuk mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai dampak digital parenting terhadap status perkembangan anak di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Digital Parenting

Digital parenting adalah pendekatan yang dilakukan oleh orang tua untuk membimbing, mengawasi, dan mendukung penggunaan teknologi digital oleh anak-anak di era modern. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap meningkatnya akses anak-anak terhadap perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan internet. Tujuan utama dari digital parenting adalah memastikan teknologi digunakan secara bijaksana, aman, dan produktif, dengan memberikan pengawasan terhadap konten yang diakses, membatasi waktu penggunaan perangkat, serta mengedukasi anak tentang etika digital, pentingnya menjaga privasi, dan memahami dampak positif serta negatif dari teknologi (Shibgohtullah & Furrie, 2024). Digital parenting didefinisikan sebagai rangkaian perilaku orang tua yang kompleks untuk memantau, mendukung, dan mendidik penggunaan teknologi digital oleh anak-anak dan remaja. Definisi ini mencakup berbagai aspek, dari pengawasan penggunaan teknologi hingga mendukung keterampilan digital dan Pendidikan (Modecki et al., 2022).

Perkembangan Anak

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. (Nurasyiah & Cucu, 2023). Perkembangan anak adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian, (Hariyani, 2020).

Dampak Digital Parenting Terhadap Status Perkembangan Anak

Digital parenting adalah pendekatan yang dilakukan oleh orang tua untuk membimbing, mengawasi, dan mendukung penggunaan teknologi digital oleh anak-anak di era modern. Penerapan digital parenting yang baik berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang

anak, khususnya dalam aspek sosial, emosional, dan kemandirian. Berdasarkan hasil penelitian Norkhalisa (2025), di PAUD Terpadu Aisyiyah 43 Al Ihsan, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara digital parenting dengan perkembangan sosial anak prasekolah. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar $-0,671$, yang mengindikasikan hubungan kuat dan berbanding terbalik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan digital parenting, maka semakin kecil risiko anak mengalami gangguan perkembangan sosial. Anak yang mendapatkan pola asuh digital yang positif cenderung memiliki kemampuan interaksi sosial, komunikasi, serta adaptasi lingkungan yang lebih baik. Sebaliknya, penerapan digital parenting yang kurang tepat berpotensi menyebabkan anak menjadi pasif, mengalami kesulitan bersosialisasi, serta hambatan dalam perkembangan sosial.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain *narrative literature review* yang menggunakan data sekunder berupa artikel ilmiah dan jurnal nasional maupun internasional yang diperoleh melalui Google Scholar, PubMed, dan ProQuest. Penelitian dilaksanakan pada Januari–Februari 2026 melalui akses basis data jurnal secara daring dan Perpustakaan Kampus Esa Unggul Jakarta. Populasi penelitian adalah seluruh artikel ilmiah yang membahas *digital parenting*, *parental mediation*, pola asuh orang tua dalam penggunaan teknologi digital, dan status perkembangan anak, sedangkan sampel berupa artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan kerangka PEO (*Population, Exposure, Outcome*) serta publikasi tahun 2015–2026 dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Instrumen penelitian berupa lembar atau tabel seleksi dan ekstraksi data artikel yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik, strategi *digital parenting*, serta aspek perkembangan anak yang dilaporkan dalam artikel. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan kata kunci “Digital Parenting” AND “Child Development”, “Parental Mediation” AND “Child Development”, “Digital Parenting” AND “Parental Mediation”, dan “Parental Mediation” AND “Children’s Development”, kemudian artikel diseleksi berdasarkan judul, abstrak, *full text*, serta kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data dilakukan secara deskriptif naratif dengan mengelompokkan artikel berdasarkan jenis *digital parenting*, mengidentifikasi aspek perkembangan anak, membandingkan hasil antarartikel, mensintesis temuan dalam bentuk narasi, dan menarik kesimpulan mengenai *dampak digital parenting* dengan status perkembangan anak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dan Penerapan Digital Parenting Pada Anak

Table 1. Konsep Penerapan Digital Parenting Berdasarkan Artikel.

No	Konsep penerapan digital parenting	Sumber Artikel	Deskripsi Temuan
1.	Pendampingan Aktif (<i>Active Mediation</i>)	Hariyani (2020); Mulyadi et al. (2022); Maisari & Purnama (2019); Shibghohtullah & Furrie (2024); Kahar et al. (2026)	Orang tua terlibat langsung dalam aktivitas digital anak melalui komunikasi, diskusi, pendampingan, dan pemberian arahan selama anak menggunakan media digital..
2.	pembatasan penggunaan (<i>Restrictive mediation</i>)	Azizah (2023); Jannah et al. (2023); Hariyani (2020); Rukmana et al. (2021)	Orang tua menetapkan aturan mengenai durasi penggunaan gadget, waktu penggunaan, serta jenis aplikasi dan konten yang diperbolehkan sesuai usia anak.
3.	pengawasan aktivitas digital (<i>Technical mediation</i>)	Azizah (2023); Asmayawati et al. (2025); Kahar et al. (2026)	Pengawasan dilakukan melalui pemantauan aktivitas digital anak, pemilihan aplikasi yang sesuai, serta pengendalian akses terhadap konten digital.
4.	penggunaan Bersama (<i>Co-use</i>)	Maisari & Purnama (2019); Mulyadi et al. (2022); Rai et al. (2023)	Orang tua menggunakan media digital bersama anak sehingga aktivitas digital menjadi media belajar sekaligus memperkuat interaksi antara orang tua dan anak
5.	Edukasi literasi	Shibghohtullah & Furrie (2024); Isnaeni et al. (2025)	Orang tua memberikan pemahaman mengenai penggunaan teknologi yang aman, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai keluarga.

Berdasarkan Tabel 1, bentuk penerapan *digital parenting* yang paling banyak ditemukan dalam seluruh artikel adalah pendampingan aktif dan pembatasan penggunaan gadget. Secara umum, seluruh artikel menempatkan orang tua sebagai tokoh utama yang bertanggung jawab dalam mengarahkan penggunaan teknologi digital pada anak.

Hariyani (2020), menemukan bahwa penerapan *digital parenting* dilakukan melalui keterlibatan orang tua dalam mendampingi aktivitas anak selama menggunakan gadget serta memberikan arahan mengenai penggunaan media digital yang sesuai. Temuan serupa diperoleh Azizah (2023), yang menunjukkan bahwa *digital parenting* diwujudkan melalui pengawasan terhadap penggunaan gadget, pembatasan waktu penggunaan (*screen time*), serta pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak. Jannah et al. (2023), memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penerapan aturan mengenai *screen time* merupakan bentuk *digital parenting* yang paling banyak diterapkan oleh orang tua anak usia 4–6 tahun.

Meskipun pembatasan penggunaan gadget merupakan strategi yang paling sering diterapkan, hasil sintesis menunjukkan bahwa pembatasan saja belum cukup untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Mulyadi et al. (2022), dan Maisari & Purnama (2019), menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua selama anak menggunakan media digital

memberikan manfaat yang lebih besar terhadap perkembangan kemampuan berpikir logis dibandingkan hanya membatasi durasi penggunaan gadget. Hasil tersebut diperkuat oleh Rai et al. (2023), yang menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak selama penggunaan media digital memiliki dampak yang lebih kuat dengan perkembangan kognitif dibandingkan lamanya penggunaan layar itu sendiri.

Selain pendampingan aktif, hasil sintesis juga menunjukkan pentingnya komunikasi sebagai bagian dari penerapan *digital parenting*. Shibghohtullah & Furrie (2024), menemukan bahwa komunikasi digital antara orang tua, anak, dan guru menjadi strategi yang efektif dalam membentuk perkembangan kognitif anak. Pendekatan tersebut membantu anak memahami cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh dari media digital.

Isnaeni et al. (2025), menunjukkan bahwa penerapan *digital parenting* berkaitan erat dengan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak di era digital. Kahar et al. (2026), menunjukkan bahwa penerapan *digital parenting* melalui pengawasan, komunikasi, dan pendampingan berhubungan dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Sementara itu, Asmayawati et al. (2025), mengingatkan bahwa kurangnya pengawasan terhadap penggunaan gadget meningkatkan risiko anak terpapar konten yang tidak sesuai dengan usia serta meningkatkan kecenderungan penggunaan gadget secara berlebihan.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa konsep *digital parenting* dalam ketiga belas artikel memiliki kesamaan, yaitu menempatkan orang tua sebagai aktor utama dalam membimbing anak menghadapi perkembangan teknologi digital. Penerapan *digital parenting* tidak lagi dipahami sebagai upaya melarang anak menggunakan gadget, melainkan sebagai proses pengasuhan yang mengintegrasikan pendampingan aktif, komunikasi, pembatasan penggunaan media digital, pengawasan aktivitas digital, penggunaan media secara bersama, serta pemberian edukasi literasi digital

Strategi Digital Parenting Dalam Mendukung Status Perkembangan Anak

Tabel 2. Strategi Digital Parenting Berdasarkan Artikel Yang Direview.

No.	Strategi digital Parenting	Sumber artikel	Deskripsi temuan
1.	Pembatasan screen time	Jannah et al. (2023); Azizah (2023); Rukmana et al. (2021); Ranteallo et al. (2026)	Orang tua menetapkan batasan durasi penggunaan gadget sesuai usia anak untuk mencegah penggunaan berlebihan dan menjaga keseimbangan aktivitas sehari-hari.
2.	Pendampingan aktif selama penggunaan gadget	Hariyani (2020); Mulyadi et al. (2022); Maisari	Orang tua mendampingi anak ketika menggunakan media digital sehingga

		& Purnama (2019); Rai et al. (2023)	aktivitas digital menjadi sarana belajar dan meningkatkan interaksi orang tua-anak.
3.	Pemilihan konten digital edukatif	Mulyadi et al. (2022); Maisari & Purnama (2019); Asmayawati et al. (2025)	Orang tua memilih aplikasi, video, dan permainan yang sesuai dengan usia serta mampu menstimulasi perkembangan kognitif anak.
4.	Komunikasi dan edukasi literasi digital	Shibghohtullah & Furrie (2024); Isnaeni et al. (2025); Kahar et al. (2026)	Orang tua membangun komunikasi mengenai manfaat, risiko, dan etika penggunaan teknologi digital sehingga anak mampu menggunakan media secara bertanggung jawab.
5.	Pengawasan aktivitas digital	Azizah (2023); Asmayawati et al. (2025); Kahar et al. (2026)	Orang tua memantau aktivitas digital anak, aplikasi yang digunakan, serta konten yang diakses guna mencegah paparan konten yang tidak sesuai usia.
6.	Kolaborasi orang tua dan sekolah	Shibghohtullah & Furrie (2024); hariyani (2020)	Guru dan orang tua bekerja sama dalam memberikan edukasi digital dan mengawasi penggunaan teknologi sehingga strategi pengasuhan menjadi lebih konsisten.

Berdasarkan Tabel 2, strategi *digital parenting* yang paling banyak ditemukan adalah pengaturan *screen time* dan pendampingan aktif orang tua selama anak menggunakan media digital. Kedua strategi tersebut muncul secara konsisten pada sebagian besar penelitian dan dianggap efektif dalam meminimalkan dampak negatif penggunaan gadget sekaligus meningkatkan manfaat teknologi terhadap perkembangan anak.

Penelitian Jannah et al. (2023) menunjukkan bahwa pengaturan *screen time* merupakan strategi utama yang diterapkan orang tua pada anak usia 4–6 tahun, meliputi aturan mengenai lama penggunaan gadget, waktu penggunaan, serta kondisi kapan gadget boleh digunakan. Pengaturan tersebut bertujuan menjaga keseimbangan antara aktivitas digital dengan aktivitas bermain, belajar, tidur, dan interaksi sosial anak. Temuan tersebut diperkuat oleh Azizah (2023), yang menemukan bahwa pembatasan penggunaan gadget disertai pengawasan orang tua berkontribusi terhadap perkembangan anak usia prasekolah yang lebih baik. Rukmana et al. (2021) melaporkan bahwa intensitas penggunaan gadget yang tinggi berkaitan dengan gangguan perkembangan sosial dan emosional, sedangkan Ranteallo et al. (2026) menemukan bahwa penggunaan gadget sebagai metode pengasuhan tanpa pembatasan yang memadai berpotensi menurunkan perkembangan kognitif dan meningkatkan risiko gangguan emosional.

Selain pengaturan durasi penggunaan gadget, pendampingan aktif orang tua merupakan strategi yang memiliki kontribusi besar terhadap optimalisasi perkembangan anak. Hariyani (2020) menemukan bahwa keterlibatan orang tua selama anak menggunakan gadget mampu meningkatkan kemandirian sosial anak prasekolah melalui interaksi langsung, pemberian arahan, serta diskusi mengenai aktivitas digital. Mulyadi et al. (2022) dan Maisari dan Purnama

(2019) menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang disertai pendampingan orang tua mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis anak. Rai et al. (2023) menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak selama penggunaan media digital memiliki dampak yang lebih kuat terhadap perkembangan kognitif dibandingkan lamanya penggunaan layar.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa pemilihan konten digital menjadi strategi penting dalam penerapan *digital parenting*. Media digital yang berisi konten edukatif dapat menjadi sarana stimulasi perkembangan berpikir logis anak apabila digunakan secara tepat (Mulyadi et al., 2022; Maisari & Purnama, 2019). Sebaliknya, paparan konten yang tidak sesuai usia berpotensi mengganggu perkembangan perilaku dan proses belajar anak (Asmayawati et al., 2025). Oleh karena itu, orang tua perlu berperan sebagai penyaring informasi (*content filtering*) dengan memilih aplikasi, permainan, dan video yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Selain aspek pengawasan dan pendampingan, komunikasi dan edukasi literasi digital menjadi bagian dari strategi *digital parenting*. Shibghohtullah & Furrie (2024) menemukan bahwa komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak mengenai penggunaan teknologi membantu anak memahami manfaat dan risiko media digital. Isnaeni et al. (2025) menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga serta contoh penggunaan teknologi secara bijak mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengontrol diri. Penelitian Kahar et al. (2026) juga menunjukkan bahwa komunikasi yang positif antara orang tua dan anak berdampak dengan perkembangan sosial emosional yang lebih baik.

Strategi lain yang ditemukan adalah kolaborasi antara orang tua dan sekolah. Penelitian Shibghohtullah dan Furrie (2024) dan Hariyani (2020) menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan media digital mampu menciptakan konsistensi pengawasan di rumah maupun di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, strategi *digital parenting* yang efektif bukan hanya berupa pembatasan penggunaan gadget, tetapi merupakan kombinasi dari pengaturan *screen time*, pendampingan aktif, pemilihan konten edukatif, komunikasi yang terbuka, pengawasan aktivitas digital, serta kolaborasi antara keluarga dan sekolah. Kombinasi strategi tersebut memungkinkan anak memperoleh manfaat teknologi digital sebagai media belajar dan stimulasi perkembangan sekaligus meminimalkan risiko negatif akibat penggunaan gadget yang tidak terkontrol

Dampak Digital Parenting Terhadap Status Perkembangan Anak

Tabel 3. Dampak Digital Parenting dengan Status Perkembangan Anak.

No.	Aspek perkembangan	Sumber artikel	Temuan
1.	Perkembangan kognitif	Mulyadi et al. (2022); Maisari & Purnama (2019); Rai et al. (2023); Shibghohtullah & Furrie (2024)	Pendampingan aktif orang tua, penggunaan media edukatif, serta komunikasi selama penggunaan teknologi berdampak dengan peningkatan kemampuan berpikir logis, bahasa, dan pemecahan masalah.
2.	Perkembangan Sosial	Hariyani (2020); Kahar et al. (2026); Rukmana et al. (2021)	Digital parenting yang baik meningkatkan kemampuan interaksi sosial, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan..
3.	Perkembangan Emosional	Kahar et al. (2026); Ranteallo et al. (2026); Rukmana et al. (2021)	Pendampingan orang tua selama penggunaan gadget membantu anak mengembangkan regulasi emosi yang lebih baik serta mengurangi risiko gangguan emosional akibat penggunaan gadget berlebihan.
4.	Perkembangan Kemandirian dan Karakter	Hariyani (2020); Azizah (2023); Isnaeni et al. (2025); Arwan et al. (2025); Jannah et al. (2023)	Pola asuh digital yang konsisten berkontribusi terhadap kemandirian dan pembentukan karakter, disiplin, tanggung jawab, kemampuan mengikuti aturan dan kontrol diri anak.
5.	Perkembangan Bahasa	Rai et al. (2023); Mulyadi et al. (2022)	melalui penggunaan konten edukatif dan interaksi orang tua selama penggunaan media digital. Pendampingan orang tua dan diskusi mengenai konten yang digunakan memberikan stimulasi terhadap kemampuan komunikasi dan peningkatan kosakata anak.
6.	Perkembangan motorik	Hariyani (2020); Jannah et al. (2023); Ranteallo et al. (2026)	Digital parenting berperan dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas digital dan aktivitas fisik anak. Pembatasan durasi penggunaan gadget serta penyediaan aktivitas alternatif seperti bermain langsung, aktivitas fisik, dan interaksi dengan lingkungan membantu mendukung perkembangan motorik anak.
7.	Status perkembangan anak secara umum	Azizah (2023); Asmayawati et al. (2025)	Digital parenting yang optimal mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, sedangkan penggunaan gadget tanpa pengawasan meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan.

Berdasarkan kajian terhadap 13 artikel, *digital parenting* memiliki dampak terhadap status perkembangan anak pada aspek kognitif, sosial-emosional, kemandirian dan karakter, bahasa, serta secara tidak langsung aspek motorik. Dampak tersebut dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua melalui pendampingan, pengawasan konten dan aktivitas digital, pembatasan durasi penggunaan gadget, komunikasi aktif, penerapan aturan, serta penyediaan aktivitas alternatif di luar teknologi.

Pada aspek kognitif, pendampingan orang tua, pengaturan waktu penggunaan gadget, pemilihan konten edukatif, dan diskusi selama penggunaan media digital dapat mendukung kemampuan berpikir logis, berpikir kritis, konsentrasi, proses belajar, memori kerja, dan

pemecahan masalah. Pada aspek sosial-emosional, *digital parenting* melalui *parental monitoring*, *content supervision*, komunikasi, dan penggunaan media bersama dapat mendukung interaksi sosial, kemandirian, regulasi emosi, serta penyesuaian diri anak. Sebaliknya, penggunaan gadget secara berlebihan tanpa pendampingan berisiko menghambat perkembangan sosial-emosional.

Pada aspek kemandirian dan karakter, penerapan aturan yang konsisten, komunikasi aktif, pengawasan, pemilihan konten positif, serta dukungan emosional berkaitan dengan pembentukan disiplin, tanggung jawab, kontrol diri, dan kemandirian anak. Pada aspek bahasa, penggunaan konten edukatif yang disertai pendampingan dan diskusi dapat memberikan stimulasi terhadap kemampuan komunikasi dan kosakata anak.

Sementara itu, penelitian mengenai dampak *digital parenting* terhadap perkembangan motorik masih terbatas. Namun, keseimbangan antara penggunaan gadget dengan aktivitas fisik, bermain, eksplorasi lingkungan, dan interaksi langsung memberikan kesempatan bagi anak memperoleh stimulasi motorik halus maupun kasar. Secara keseluruhan, *digital parenting* yang dilakukan melalui pendampingan, pengawasan, pembatasan penggunaan gadget, pemilihan konten sesuai usia, komunikasi aktif, dan keseimbangan aktivitas digital dengan aktivitas nyata berkaitan dengan perkembangan anak yang lebih optimal, sedangkan penggunaan media digital tanpa aturan dan pengawasan cenderung meningkatkan risiko hambatan perkembangan.

Pembahasan

Konsep Dan Penerapan Digital Parenting

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 13 artikel, *digital parenting* merupakan konsep pengasuhan yang menekankan keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak selama menggunakan media digital. *Digital parenting* tidak hanya dimaknai sebagai upaya membatasi atau melarang anak menggunakan teknologi, tetapi sebagai proses pengasuhan yang membantu anak memanfaatkan media digital secara aman, sehat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Konsep tersebut tercermin melalui komunikasi, pengawasan, pendampingan, pembatasan penggunaan gadget, penggunaan media digital bersama (*co-use*), serta edukasi literasi dan etika digital.

Temuan tersebut sejalan dengan teori *Parental Mediation* Nikken & Schols (2015), yaitu *active mediation*, *restrictive mediation*, *technical mediation*, dan *co-use*. Modecki et al. (2022) juga menyatakan bahwa *digital parenting* merupakan konsep multidimensional yang melibatkan komunikasi, pengawasan, pendampingan, serta dukungan orang tua dalam membangun literasi digital anak.

Bentuk penerapan *digital parenting* meliputi pendampingan aktif, aturan durasi penggunaan gadget, pemilihan konten sesuai usia, diskusi mengenai aktivitas digital, penggunaan media digital bersama (*co-use*), serta edukasi mengenai etika, keamanan, dan tanggung jawab dalam penggunaan internet. Fitur *parental control* seperti *Screen Time* dan *Google Family Link* dapat digunakan untuk mengatur durasi, membatasi aplikasi, dan memfilter konten, tetapi tidak menggantikan komunikasi, pendampingan, dan pengawasan orang tua. Hasil ini sejalan dengan *systematic review* Salsabila et al. (2024) dan rekomendasi *American Academy of Pediatrics* (AAP, 2024) yang menekankan pendampingan aktif, komunikasi positif, pemilihan konten sesuai usia, dan *Family Media Plan*. Dengan demikian, *digital parenting* merupakan pendekatan pengasuhan yang adaptif dengan menempatkan orang tua sebagai pendamping, pembimbing, dan pengawas dalam penggunaan media digital oleh anak.

Strategi Yang Mendukung Perkembangan Anak

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 13 artikel, strategi *digital parenting* yang efektif tidak hanya berfokus pada pembatasan penggunaan gadget, tetapi menekankan keterlibatan aktif orang tua. Strategi yang banyak direkomendasikan meliputi *active mediation*, pendampingan aktif, pengawasan, komunikasi dua arah, penggunaan media digital bersama (*co-use*), aturan penggunaan gadget yang konsisten, serta pemilihan konten sesuai tahap perkembangan anak.

Active mediation merupakan strategi yang paling dominan. Orang tua yang mendampingi anak, memberikan penjelasan mengenai konten, mengajak berdiskusi, serta membantu memahami manfaat dan risiko media digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Soyoof et al. (2024) menunjukkan bahwa *active mediation* dan *co-use* memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa, literasi awal, kemampuan sosial-emosional, dan keterampilan berpikir anak.

Komunikasi dua arah memungkinkan orang tua memahami aktivitas digital anak, memberikan edukasi mengenai penggunaan media digital yang aman, serta membangun kemampuan berpikir kritis. Selain itu, aturan penggunaan gadget yang konsisten, pembatasan durasi sesuai usia, dan pemilihan konten edukatif juga menjadi strategi penting. Isnaeni et al. (2025) dan Arwan et al. (2025) menunjukkan bahwa kombinasi aturan, komunikasi, dan pendampingan aktif lebih berhasil dibandingkan pembatasan tanpa penjelasan. *Google Family Link* juga dapat mendukung *technical mediation* dalam mengatur durasi dan membatasi akses aplikasi serta konten (Sarini et al., 2025).

Penerapan strategi tersebut perlu didukung literasi digital orang tua karena *digital parenting readiness* berdampak terhadap kualitas *parental mediation* (Zhao et al., 2023). Hal ini sejalan dengan rekomendasi AAP (2024) yang menekankan *active mediation*, komunikasi positif, pemilihan konten sesuai usia, dan *Family Media Plan*. Dengan demikian, strategi yang mengombinasikan pendampingan aktif, komunikasi, pengawasan, *co-use*, aturan yang konsisten, pemilihan konten, dan literasi digital lebih efektif dibandingkan pembatasan penggunaan gadget saja.

Dampak Digital Parenting Terhadap Status Perkembangan Anak

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 13 artikel, kualitas keterlibatan orang tua selama penggunaan media digital berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, karakter, kemandirian, serta perkembangan anak secara umum. Sebaliknya, penggunaan gadget tanpa pendampingan dan pengawasan berpotensi meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan maupun permasalahan perilaku.

Pada aspek kognitif, *digital parenting* melalui pendampingan aktif, komunikasi, dan pemilihan konten sesuai usia mendukung kemampuan berpikir logis, berpikir kritis, kreativitas, konsentrasi, dan pemecahan masalah. Temuan ini sejalan dengan Mulyadi et al. (2022), Maisari & Purnama (2019), Shibghohtullah & Furrie (2024), serta Rai et al. (2023). Temuan tersebut juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang dijelaskan Papalia dan Martorell (2021), bahwa anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional sehingga stimulasi lingkungan, termasuk pendampingan orang tua, berperan dalam perkembangan kognitif.

Pada aspek sosial dan emosional, komunikasi, pengawasan, dan pembatasan penggunaan gadget membantu kemampuan interaksi, kerja sama, kemandirian sosial, serta regulasi emosi. Sebaliknya, penggunaan gadget secara berlebihan tanpa pengawasan meningkatkan risiko gangguan sosial-emosional. Temuan ini didukung Hariyani (2020), Rukmana et al. (2021), Soyoo & Reynolds (2023), Kahar et al. (2026), dan Ranteallo et al. (2026). Norkhalisa (2025) juga menemukan hubungan yang signifikan antara *digital parenting* dengan perkembangan sosial anak prasekolah ($p = 0,000$).

Pada aspek moral dan kemandirian, komunikasi terbuka, keteladanan, aturan konsisten, dan pengawasan mendukung disiplin, tanggung jawab, kontrol diri, dan kemandirian anak. Temuan tersebut didukung oleh Isnaeni et al. (2025), Arwan et al. (2025), dan Jannah et al. (2023).

Pada aspek motorik, penelitian yang secara khusus membahas dampak *digital parenting* dengan perkembangan motorik masih terbatas. Namun, keseimbangan penggunaan gadget dengan aktivitas bermain, aktivitas fisik, dan eksplorasi lingkungan dapat memberikan

kesempatan bagi anak memperoleh stimulasi motorik (Hariyani, 2020; Maisari & Purnama, 2019). Pada aspek bahasa, pendampingan aktif, pemilihan konten edukatif, dan diskusi dua arah dapat mendukung kemampuan komunikasi dan perkembangan bahasa anak. Rai et al. (2023) menemukan bahwa kualitas interaksi orang tua dan anak selama penggunaan media digital memiliki dampak yang lebih besar terhadap perkembangan anak dibandingkan lamanya penggunaan layar.

Secara keseluruhan, yang menentukan status perkembangan anak bukanlah penggunaan gadget itu sendiri, melainkan kualitas *digital parenting*. Gadget dapat menjadi media yang mendukung proses belajar dan perkembangan apabila digunakan secara tepat, disertai pemilihan konten yang sesuai usia, dan didampingi secara aktif oleh orang tua. Temuan ini memperkuat rekomendasi AAP (2024) mengenai *active mediation*, komunikasi positif, pemilihan konten sesuai tahap perkembangan, dan *Family Media Plan*. Temuan penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena menyintesis dampak *digital parenting* dengan berbagai domain perkembangan anak, yaitu kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, kemandirian, dan motorik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil narrative literature review terhadap 13 artikel mengenai digital parenting dan status perkembangan anak, dapat disimpulkan bahwa konsep dan penerapan digital parenting merupakan bentuk pengasuhan orang tua dalam mendampingi, mengawasi, mengarahkan, serta memberikan edukasi kepada anak dalam menggunakan teknologi digital. Digital parenting tidak hanya berkaitan dengan pembatasan penggunaan gadget, tetapi juga mencakup *active mediation*, *restrictive mediation*, *technical mediation*, *co-use*, serta edukasi literasi digital. Strategi penerapan digital parenting meliputi pengaturan *screen time*, pendampingan aktif, pengawasan aktivitas dan konten digital, pemilihan konten edukatif sesuai usia, komunikasi terbuka, penggunaan media digital secara bersama (*co-use*), edukasi literasi digital, serta kolaborasi antara orang tua dan sekolah. Pembatasan penggunaan gadget saja belum cukup, sehingga perlu dikombinasikan dengan pendampingan, komunikasi, pengawasan, dan pemilihan konten yang tepat.

Institusi pendidikan, khususnya pendidikan keperawatan, diharapkan dapat meningkatkan edukasi mengenai digital parenting dan dampak penggunaan media digital terhadap tumbuh kembang anak melalui kegiatan promosi kesehatan, penyuluhan, maupun program parenting yang melibatkan orang tua dan keluarga. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah dan cakupan sampel yang lebih besar serta

menggunakan desain penelitian yang memungkinkan pengukuran dampak digital parenting secara lebih spesifik. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengkaji aspek perkembangan anak secara lebih mendalam, terutama perkembangan motorik halus dan motorik kasar, serta mempertimbangkan faktor literasi digital orang tua, pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak, pola asuh, kualitas komunikasi keluarga, ketersediaan waktu orang tua, dan dukungan lingkungan serta sekolah.

Penerapan digital parenting memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Pada aspek kognitif, pendampingan aktif, penggunaan media edukatif, komunikasi, dan diskusi selama penggunaan teknologi dapat mendukung kemampuan berpikir logis, proses belajar, berpikir kritis, konsentrasi, memori kerja, dan pemecahan masalah anak. Kualitas interaksi antara orang tua dan anak selama penggunaan media digital lebih berpengaruh dibandingkan hanya memperhatikan durasi screen time. Pada perkembangan sosial dan emosional, pendampingan, parental monitoring, pengawasan konten, komunikasi positif, dan penggunaan media secara bersama dapat mendukung kemampuan interaksi sosial, kemandirian sosial, penyesuaian diri, serta regulasi emosi anak. Sebaliknya, penggunaan gadget dengan intensitas tinggi tanpa pendampingan dan aturan yang jelas dapat meningkatkan risiko gangguan sosial-emosional. Pada perkembangan bahasa, penggunaan media digital yang disertai pendampingan orang tua, pemilihan konten edukatif, dan diskusi dua arah dapat memberikan stimulasi terhadap kemampuan komunikasi dan kosakata anak. Selain itu, penerapan aturan yang konsisten, komunikasi aktif, pengawasan, pemberian contoh penggunaan teknologi yang baik, serta dukungan emosional dapat mendukung pembentukan karakter anak, seperti disiplin, tanggung jawab, kontrol diri, kemampuan mengikuti aturan, dan kemandirian sosial.

Perkembangan motorik dalam konteks digital parenting belum banyak dikaji secara khusus. Namun, pembatasan penggunaan gadget dan keseimbangan antara aktivitas digital dengan aktivitas nyata dapat mendukung kesempatan anak untuk melakukan aktivitas fisik, bermain, mengeksplorasi lingkungan, serta berinteraksi secara langsung. Secara keseluruhan, digital parenting yang diterapkan secara optimal memberikan dampak positif terhadap status perkembangan anak, terutama pada aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, kemandirian, karakter, dan perkembangan anak secara umum. Dampak tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh durasi penggunaan gadget, tetapi lebih banyak ditentukan oleh kualitas keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan mengarahkan penggunaan teknologi digital anak.

Tenaga kesehatan, khususnya perawat, diharapkan dapat berperan dalam memberikan edukasi dan promosi kesehatan kepada orang tua mengenai penerapan digital parenting sesuai

tahap perkembangan anak, meliputi pengaturan screen time, pemilihan konten, pendampingan penggunaan gadget, literasi digital, serta keseimbangan aktivitas digital dan aktivitas nyata. Perawat juga dapat melakukan deteksi dini terhadap risiko gangguan perkembangan anak. Orang tua diharapkan menerapkan digital parenting secara konsisten dengan tidak hanya membatasi durasi penggunaan gadget, tetapi juga melakukan pendampingan aktif, pengawasan, komunikasi terbuka, pemilihan konten sesuai usia, serta penggunaan media digital secara bersama (*co-use*). Selain itu, orang tua perlu menciptakan keseimbangan antara aktivitas digital dengan aktivitas fisik, bermain, belajar, dan interaksi sosial secara langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Arwan, Besse, et al. (2025). Gaya pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(2). <https://doi.org/10.57235/jamparing.v3i1.4697>
- Hariyani, F. (2020). Digital parenting terhadap sosial kemandirian anak prasekolah. *Mahakam Midwifery Journal*, 5(1), 38–50. <https://doi.org/10.35963/midwifery.v5i1.147>
- Isnaeni, H. N., et al. (2025). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter anak dalam era digital. *Jurnal Multidisipliner BHARASA*, 4(1), 1–70.
- Jannah, K., et al. (2023). Pola pengasuhan orang tua terhadap penerapan *screen time* di masa generasi Alpha usia 4–6 tahun di Desa Rombuh Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.60132/jip.v1i3.45>
- Kahar, M. I. (2026). Digital parenting and socio-emotional development in early childhood: Evidence from Palu City, Indonesia. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.14421/jga.2026.111-07>
- Mahwati, Y. (2023). *Menulis kajian literatur naratif*. Deepublish Digital.
- Maisari, S., & Purnama, S. (2019). Peran *digital parenting* terhadap perkembangan berpikir logis anak usia 5–6 tahun di RA Bunayya Giwangan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.24235/awlad.v5i1.4012>
- Modecki, K. L., Goldberg, R. E., Wisniewski, P., & Orben, A. (2022). What is digital parenting? A systematic review of past measurement and blueprint for the future. *Perspectives on Psychological Science*, 17(6), 1673–1691. <https://doi.org/10.1177/17456916211072458>
- Mulyadi, Y. B., Suryameng, & Saryati. (2022). Digital parenting terhadap kemampuan berpikir logis anak kelompok B TK Cinta Kasih. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 615–623. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i02.7074>
- Nazelita, N. (2025). *Pengaruh digital parenting terhadap perkembangan sosial pada anak usia 5–6 tahun di TK Khalifa Al-Qolam Kota Cirebon*.
- Norkhalisa, et al. (2025). Hubungan *digital parenting* dengan perkembangan bahasa dan sosial anak prasekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 13(1). <https://doi.org/10.54004/jikis.v13i1.320>

- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (15th ed.). McGraw Hill.
- Pratama, H., et al. (2022). Peran *digital parenting* sebagai edukasi perkembangan anak usia dini yang berkualitas di TK Bahrul Huda Karang. *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, 1(2), 9–18.
- Rai, J., et al. (2023). Patterns of preschool children's screen time, parent-child interactions, and cognitive development in early childhood: A pilot study. *Pilot and Feasibility Studies*. <https://doi.org/10.1186/s40814-023-01266-6>
- Rukmana, N. I. S., et al. (2021). Does the intensity of gadget use impact social and emotional development of children aged 48–72 months? *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2021.72-04>
- Sari, I. M., & Marnelly, T. R. (2024). Digital parenting (studi kasus pengawasan penggunaan smartphone oleh ibu pada anak). *Jurnal Basicedu*, 8(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7552>
- Sarini, et al. (2025). Edukasi pola asuh *digital parenting* dengan media aplikasi parental control untuk mengendalikan anak dalam menggunakan gadget. *Journal of Public Health Concerns*, 5(4). <https://doi.org/10.56922/phc.v5i4.1141>
- Shibgohtullah, S. A., & Furrie, W. (2024). Strategi komunikasi *digital parenting* dalam membentuk perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar (studi kasus kolaborasi guru dan orang tua SDIT Prestasi Cendekia Tambun Utara). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 11611–11624.
- Soyoof, A., et al. (2023). The impact of parent mediation on young children's home digital literacy practices and learning: A narrative review. *Journal of Computer Assisted Learning*. <https://doi.org/10.1111/jcal.12866>